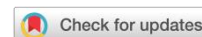




[Research Article]



Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menggunakan Indikator Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

Jufrin La Eha

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo, Kendari 93132, Indonesia

Correspondance: jufrinlaeha4@gmail.com

Informasi Artikel:	Abstrak
<p><i>Diterima:</i> 14 Januari 2024</p> <p><i>Disetujui:</i> 26 Februari 2024</p> <p><i>Dipublikasi:</i> 4 Maret 2024</p> <p>Kata kunci: BKKBN; kesejahteraan; masyarakat; keluarga sejahterah dan pendidikan.</p>	<p><i>Pendidikan menjadi salah satu kunci utama kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Melalui pendidikan status sosial suatu masyarakat dapat berubah dari aspek ekonomi maupun aspek kehidupan lainnya di dalam sebuah keluarga. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan adalah studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (90%) hasil peninjauan menunjukkan adanya korelasi positif pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Namun beberapa faktor lain diduga ikut mempengaruhi tingkat kesejahteraan sehingga perlu dilakukan pengujian mendalam mengenai hubungan antara tingkat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat dari variabel yang berbeda. Studi ini dapat menjadi gambaran bahwa pendidikan adalah investasi jangka panjang yang ikut mempengaruhi perubahan sosial dalam lingkungan masyarakat.</i></p>
Article Info:	Abstract
<p><i>Received:</i> 14 January 2024</p> <p><i>Accepted:</i> 26 February 2024</p> <p><i>Published:</i> 4 March 2024</p> <p>Keywords: BKKBN; welfare; society; prosperous family and education.</p>	<p><i>Education is one of the main keys to the welfare of families and society. Through education, the social status of a society can changes in terms of economic aspects and other aspects of life within a family. The research aims to determine the effect of education level on community welfare. The method used is a literature study. The research results show that the majority (90%) of the review results show a positive correlation between education and community welfare. However, several other factors are thought to influence the level of welfare, so it is necessary to carry out in-depth examination of the relationship between the level of education and community welfare from different variables. This study can illustrate that education is a long-term investment that influences social change in society.</i></p>

PENDAHULUAN

Masyarakat atau society merujuk kepada sekelompok individu atau orang yang hidup bersama. Istilah society mengacu pada interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Kata socius diadopsi dari bahasa Latin yang berarti kawan. Sekelompok individu yang terdapat pada suatu wilayah tidak dapat terhindar dari keberagaman yang memiliki arti luas jika dikembalikan pada sekelompok masyarakat itu sendiri. Keberagaman tersebut seperti suku, ras, agama, kebudayaan, ekonomi, status sosial, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan serta tingkat kesejahteraan sosial.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi yang harus diwujudkan bagi seluruh warga negara di dalam pemenuhan kebutuhan material, spiritual, dan sosial agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Menurut Mulia & Putri (2022) bahwa kesejahteraan sosial mengandung empat makna yaitu kesejahteraan sosial sebagai kondisi sejahtera (well-being), kesejahteraan sosial sebagai pelayanan sosial, kesejahteraan sosial sebagai tunjangan sosial yang khususnya diberikan kepada orang miskin dan kesejahteraan sosial sebagai proses atau usaha terencana.

Tingkat kesejahteraan merupakan kondisi sejauh mana seseorang merasa puas atau mendapatkan manfaat dari pengeluaran yang dapat dilakukan dengan pendapatan yang diperoleh, dapat diukur dari kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf pola konsumsi dan kondisi rumah dan lingkungan. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) keluarga yang dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera sesuai dengan tingkat kesejahteraan (Puspita dkk, 2014), yaitu Keluarga Pra Sejahtera (KPS), Keluarga Sejahtera I (KS I) atau kebutuhan dasar keluarga (basic needs), Keluarga Sejahtera II (KS II) atau kebutuhan psikologis (psychological needs) keluarga, Keluarga Sejahtera III (KS III) atau kebutuhan pengembangan (developmental needs), dan Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau aktualisasi diri (self esteem). Indikator KS bisa mengukur tingkat kesejahteraan keluarga secara berjenjang dan

mengikuti prinsip kebutuhan manusia. Menurut Prasetyaningtyas (2017) bahwa kemudahan memasukan anak kepada jenjang pendidikan merupakan salah ukuran kesejahteraan.

Sumber daya manusia menjadi tolak ukur produktivitas untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup pekerja yang rendah akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan keberlangsung ekonomi keluarga hingga daerah. Hal tersebut berdampak pada sulitnya memperoleh pekerjaan. Rendahnya pendidikan merupakan penyebab kualitas yang tidak memadai bagi pekerjaan tertentu dan berdampak pada terbatasnya kemampuan pengalaman kecil dan tradisional. Himaz & Aturupane (2016) mengatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa pengaruh pada keadaan keluarga yang semakin sejahtera. Hal tersebut disebabkan adanya hubungan timbal balik dari pekerjaan yang lebih mapan dengan kualitas pekerja yang baik dari sudut pandang pendapatan. Pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang dapat mengubah status sosial suatu masyarakat baik dari aspek ekonomi maupun aspek kehidupan lainnya di dalam sebuah keluarga. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aini dkk. (2018), Siregar & Ritonga (2018) dan Mahendra & Arka (2021) bahwasannya tingkat pendidikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Kemiskinan di Indonesia cukup tinggi dengan jangjang pendidikan yang tergolong rendah. Beberapa profesi menganggap pendidikan tidak terlalu penting. Sementara dari perspektif yang berbeda, ukuran kesejahteraan juga dilihat dari aspek non-materi seperti tingkat pendidikan, kesehatan, dan gizi dimana kebebasan memilih pekerjaan dan jaminan masa depan memiliki peluang yang lebih baik. Tingkat pendidikan yang rendah akan menyebabkan ketertinggalan dalam mengadopsi teknologi baru. Tingkat pendidikan juga sering dihubungkan dengan aspek kemiskinan seperti ketidaksanggupan untuk memperoleh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Agustina dkk., 2018; Susanto & Pangesti, 2019; Mahendra & Arka, 2021; Hardana, 2023; Surbakti dkk., 2023; Nawir dkk., 2024). Hal tersebut berdampak pada keterampilan yang dibutuhkan dalam bekerja dan berefek pada produktivitas para pekerja tertentu dan mempengaruhi pendapatan. Umumnya para anak beranggapan bahwa suatu saat dirinya

hanya akan melanjutkan pekerjaan orang tua ketika dewasa. Jika diperbaiki, pendidikan akan menjadi lebih baik dan berdampak pada kondisi ekonomi khususnya dalam hal pendapatan di masa depan. Pendidikan adalah investasi dan modal untuk meningkatkan kesejahteraan hidup di masa depan (Irianto, 2017). Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur adalah metode yang mengumpulkan beberapa data atau sumber yang berkaitan dengan topik penelitian (Danil & Warsiah, 2009). Data yang digunakan berupa data sekunder yang dapat diakses secara terbuka. Penelitian ini dilakukan dengan menelaah jurnal/karya tulis akhir dengan topik tingkat kesejahteraan berdasarkan indikator BKKBN. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan jurnal adalah tidak lebih dari

10 tahun. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini meliputi pengumpulan data, seleksi data, pengkodean data, dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut BKKBN keluarga yang dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera sesuai dengan tingkat kesejahteraan yaitu tahapan KPS, KS 1, KS II, KS III, dan KS III Plus. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan diantaranya keterampilan dan pendidikan, modal, kesehatan, kebijakan pemerintah dan kondisi fisik wilayah. Faktor pendidikan akan dianalisis lebih lanjut untuk melihat sejauh mana pendidikan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Hasil penelusuran yang dilakukan memuat 10 penelitian yang mengukur tingkat kesejahteraan dengan fokus pada indikator BKKBN dari perspektif tingkat pendidikan terakhir sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Literatur Faktor-Faktor yang Mempengaruh Hasil Panen Padi

Penulis			Oktriawan dkk., 2021	Safrijal, 2022	Rosni, 2017	Umar dkk., 2020	Victor dkk., 2018	Pradipta, 2018	Mulyani dkk., 2023	Muslim dkk., 2023	Rara, 2023	Suprianoor dkk., 2021
Kode			J1	J2	J3	J4	J5	J6	J7	J8	J9	J10
Indikator	Tingkat Kesejahteraan	KPS	F -	-	42	-	-	11	52	-	2	-
			% -	-	63,63	-	-	16,67	54,10	-	9	-
		KS I	F 26	-	21	10	5	22	36	15	11	-
			% 26	-	31,82	25	5,96	33,34	37,50	51,72	50	-
		KS II	F 51	7	3	16	15	15	8	10	2	-
			% 57	47	4,55	40	17,90	22,70	8,30	34,50	9	-
	Pendidikan Terakhir	KS III	F 13	5	-	7	40	9	-	4	5	36
			% 14	33	-	17,50	47,62	13,64	-	13,80	22,70	84,72
		KS III Plus	F -	3	-	7	24	9	-	-	2	7
			% -	20	-	17,50	28,58	13,64	-	-	9,10	16,28
Indikator	Tingkat Kesejahteraan	Tidak Sekolah	F -	1	-	-	-	-	35	-	-	1
			% -	7	-	-	-	-	36,40	-	-	2,32
		SD	F -	3	53	15	4	35	48	12	5	21
			% -	20	80,30	37,50	4,76	53	50	41,40	22,70	48,80
		SMP	F 34	4	13	13	31	-	13	10	-	6
			% 38	27	19,69	32,50	39,90	-	13,50	34,48	-	13,95
	Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	F 49	7	-	7	49	31	-	7	14	12
			% 54	47	-	17,50	58,33	46,97	-	24,12	63,60	27,91
		S1	F 7	-	-	5	-	-	-	-	3	3
			% 8	-	-	10	-	-	-	-	13,60	6,98

Berdasarkan Tabel 1 diatas mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Terdapat 9 artikel yang menunjukkan adanya pengaruh dan 1 artikel yang tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut bisa terjadi jika terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat seperti faktor kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf pola konsumsi dan kondisi rumah dan lingkungan.

Tingkat Pendidikan yang Tidak Berpengaruh Pada Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan J1 bahwa indikator KPS terdapat 0% responden, KS I sebanyak 26 (26%) responden, KS II sebanyak 51 (57%) responden, KS III sebanyak 13 (14%) responden dan KS III Plus 0%. Jika dikaitkan dengan pendidikan terakhir maka tidak ada pengaruh yang signifikan karena dengan tingginya tamatan SMP, SMA/SMK, dan S1 yaitu masing-masing sebanyak 34, 49 dan 7 (38%, 54% dan 8%) responden dimana yang seharusnya tingkat kesejahteraan terdapat pada KS III atau KS III Plus.

Tingkat kesejahteraan yang berbeda salah satunya dapat dipengaruhi oleh pendapatan dan pengeluaran. Kebutuhan pokok seperti kebutuhan pokok, biaya untuk pendidikan, dan kesehatan telah dipenuhi. Terdapat tiga indikator yang dapat diperhatikan pada aspek pendidikan yaitu angka partisipasi sekolah, tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dan angka buta huruf (BPS RI, 2020). Kondisi ketika tercukupinya segala kebutuhan pokok yang digambarkan dengan tempat hidup yang layak, terpenuhinya kebutuhan sandang serta pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas. Kondisi ini menggambarkan termaksimalnya utilitas pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani (Sukmasari, 2020).

Kesejahteraan sering disamakan dengan utility atau kepuasan. Kepuasan dapat berarti penilaian seseorang atas dirinya sendiri yang dikaitkan banyaknya barang dan jasa yang dapat di beli (Greve, 2008). Semakin banyak konsumsi terhadap barang dan jasa maka akan semakin tinggi utilitas yang diperoleh (Higgins, 2014) Menurut Theory of Human Motivation menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia masih

dalam tahapan pemenuhan kebutuhan dasar (Maslow, 1958). Ini diperkuat oleh temuan Cahyadi (2017) bahwa Indonesia secara berurutan memiliki variabel kesejahteraan yang paling berpengaruh seperti konsumsi makanan, tingkat pendidikan, akses internet, konsumsi non-makanan tahunan, dan konsumsi non-makanan bulanan, dan tingkat kesejahteraan. Hal ini menggambarkan bahwa orientasi kesejahteraan masyarakat Indonesia paling utama terletak pada kemampuan untuk mengkonsumsi makan, dilanjutkan kemampuan untuk mendapatkan akses pendidikan dan kemampuan untuk berinteraksi dengan manusia lainnya melalui akses internet. Hal-hal lainnya yang berkaitan dengan konsumsi non-makanan bulanan dan tahunan seperti fasilitas listrik, fasilitas air, fasilitas transportasi umum, kendaraan, fashion atau pakaian, dan perabotan rumah tangga menjadi aspirasi tambahan terkait dengan kesejahteraan masyarakat Indonesia setelah dapat memenuhi kebutuhan pangan, pendidikan dan bersosialisasi. Beberapa studi lain juga menemukan adanya korelasi negatif antara tingkat pendidikan dan tingkat kesejahteraan (Tri, 2016; Safitri & Effendi, 2019; Mulia & Saputra, 2020; Robi & Nurwahyudi, 2020; Suharlina, 2020; Fadhli & Fatimah, 2021; Putra & Yasa, 2021; Alimuddin, 2022; Sari & Kurniawati, 2023). Ini mengindikasikan kebutuhan akan pendidikan tinggi bukan menjadi salah satu tolak ukur kesejahteraan. Studi lebih lanjut juga melaporkan terdapat faktor lain yang tidak diketahui (Syafitri, 2019; Perdana, 2015; Hanif dkk., 2020; Alimuddin, 2022; Dewi & Rahmani, 2022).

Tingkat Pendidikan yang Berpengaruh Pada Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan J2 bahwa indikator KPS dan KS 1 masing-masing terdapat 0% responden, KS II sebanyak 7 (47%) responden, KS III sebanyak 5 (33%) responden dan KS III Plus sebanyak 3 (20%) responden. Jika dikaitkan dengan pendidikan terakhir maka terdapat pengaruh yang signifikan karena dengan tingginya pendidikan tertinggi berasal dari tamatan SMA/SMK, SMP dan SD yaitu masing-masing sebesar 7, 4, dan 3 (47%, 27% dan 20%).

Pada J3 bahwa indikator KPS terdapat 42 (63,63%) responden, KS I sebanyak 21 (31,82%) responden, KS II sebanyak 3 (4,55%) responden. Sedangkan KS III dan KS III Plus masing-masing 0%. Jika dikaitkan dengan pendidikan

terakhir maka terdapat pengaruh yang signifikan karena terdapat tamatan SD sebanyak 53 responden atau setara 80,30%. Jumlah ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkatan pendidikan lainnya.

Pada J4 bahwa indikator KPS terdapat 0% responden, KS I sebanyak 10 (25%) responden, KS II sebanyak 16 (40%) responden, serta KS III dan KS III Plus masing-masing sebanyak 7 (17,5%) responden. Jika dikaitkan dengan pendidikan terakhir maka terdapat pengaruh signifikan karena tamatan tertinggi dari tingkat pendidikan terbanyak berada pada jenjang SD dan SMP yaitu masing-masing sebanyak 15 dan 13 responden.

Pada J5 bahwa indikator KPS terdapat sebanyak 0% responden, KS I sebanyak 5 (5,96%) responden, KS II sebanyak 15 (17,86%) responden, KS III 40 (47,62%) responden dan KS III Plus sebanyak 24 (28,58%) responden. Jika dikaitkan dengan pendidikan terakhir maka terdapat pengaruh signifikan karena tamatan tertinggi berada pada tingkat pendidikan SMP dan SMA/SMK yaitu masing-masing sebanyak 31 dan 49 responden.

Pada J6 bahwa indikator KPS terdapat sebanyak 11 (16,67%) responden, KS I sebanyak 22 (33,34%) responden, KS II sebanyak 15 (22,73%) responden, KS III dan KS III Plus masing-masing sebanyak 9 (13,64%). Jika dikaitkan dengan pendidikan terakhir maka terdapat pengaruh signifikan karena tamatan tertinggi berada pada tingkatan SD sebanyak 35 (53,03%) responden, lalu diikuti tamatan SMA/SMK sehingga tingkat kesejahteraan merata.

Pada J7 bahwa indikator KPS terdapat sebanyak 52 (45,1%) responden, KS I sebanyak 36 (37,5%) responden, KS II sebanyak 8 (8,3%) responden, dan tidak terdapat responden pada KS III dan KS III Plus. Jika dikaitkan dengan pendidikan terakhir maka terdapat pengaruh signifikan karena jumlah tamatan tertinggi terdapat pada tingkatan SD sebanyak 48 (50%) responden dan tidak sekolah 35 sebanyak (36,4%).

Pada J8 bahwa indikator KPS tidak terdapat responden, KS I sebanyak 15 (51,72%) responden, KS II sebanyak 10 (34,48%) responden, KS III sebanyak 4 (13,80 %) responden dan tidak ada responden pada KS III Plus. Jika dikaitkan dengan pendidikan terakhir maka terdapat pengaruh signifikan karena jumlah tamatan tertinggi masing-masing

terdapat pada tingkatan SD dengan 12 (41%) dan SMP 10 (34,48%) responden sehingga tingkat kesejahteraan merata.

Pada J9 bahwa indikator KPS terdapat sebanyak 2 (9,0%) responden, KS I sebanyak 11 (50%) responden, KS II sebanyak 2 (9%) responden, KS III sebanyak 5 (22,70 %) responden, KS III Plus sebanyak 2 (9%) responden. Jika dikaitkan dengan pendidikan terakhir maka terdapat pengaruh signifikan karena jumlah tamatan tertinggi masing-masing terdapat pada tingkatan SMA dan S1 dengan 14 (63,6%) dan S1 3 (13,6 %) responden. Walaupun demikian terdapat 5 (22,7%) responden tamatan SD sehingga terdapat 11 (50%) responden KS I.

Pada J10 bahwa indikator KPS, KS I dan KS II tidak terdapat responden, KS III sebanyak 36 (83,72%) responden dan KS III Plus sebanyak 7 (16,28%) responden. Jika dikaitkan dengan pendidikan terakhir bahwa jumlah tamatan tertinggi terdapat pada tingkatan SD sebanyak 21 (48,84%) responden. Walaupun demikian terdapat tingkatan SMA/SMK pada posisi kedua yaitu 12 (27,91%) responden dan diikuti tingkat S1 sebanyak 3 (6,98%) responden.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat diukur dari indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berupa tingkat melek huruf. Tingkat melek huruf sering dihubungkan dengan jenjang pendidikan dan kualitas pendidikan yang manusia peroleh. Pendidikan merupakan kunci utama dalam meningkatkan taraf hidup. Pendidikan membuat seseorang dapat melakukan mobilitas sosial, misalnya seseorang yang berasal dari golongan ke bawah dapat melakukan mobilitas menjadi golongan menengah ke atas mengingat jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga seseorang memperoleh pekerjaan yang layak. Mengukur kesejahteraan dapat dilakukan melalui pendidikan (Bintarto, 1989). Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan, namun berupaya untuk menjadikan manusia lebih terampil, kreatif, berinovasi, mandiri dan berani. Melalui pendidikan seseorang mendapatkan pengalaman positif yang kemudian bisa diterapkan dalam lingkungan.

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu variabel yang dapat membantu seseorang keluar dari kemiskinan dan masuk dalam situasi dimana keluarga sulit mendapatkan pelayanan publik sehingga dapat merubah status sosial yang sebelumnya miskin.

Fakta bahwa pendidikan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi telah menjadi pepatah dan kebenaran yang dapat diterima. Ini telah dibuktikan dari banyaknya studi yang melaporkan adanya korelasi positif antara keduanya (Sulistyowati dkk., 2010; Widyastuti, 2012; Ndakularak dkk., 2014; Perdana, 2015; Prasetyaningtyas, 2017; Aini dkk., 2018; Siregar & Ritonga, 2018; Meidiana & Marhaeni, 2019; Syafitri, 2019; Hanif dkk., 2020; Wiriana & Kartika, 2020; Cahyati, 2021; Mahendra & Arka, 2021; Sihombing & Rahani, 2021; Dewi & Rahmani, 2022; Nurhadji dkk., 2022). Pendidikan tidak selalu dipandang sebagai saran konsumsi atau pembiayaan karena pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat menggunakan indikator BKKBN, terdapat 9 jurnal yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan 1 jurnal yang tidak menunjukkan adanya pengaruh. Namun, hal tersebut dapat terjadi karena adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat, seperti kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf pola konsumsi, dan kondisi rumah dan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara tingkat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Bapak Septianto Aldiansyah, S.Pd., M.Si. selaku dosen pengampu mata kuliah Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Seminar Pendidikan Geografi dan membimbing selama penulisan naskah ini, serta tim *reviewer* dan editor Journal of Geographical Sciences and Education yang telah membantu meningkatkan kualitas naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N., Isnaini, I., Sukamti, S., & Amalia, L. N. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal*, 3(1), 58-72. <https://doi.org/10.33050/tmj.v3i1.333>
- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 4(2), 265-283. <https://doi.org/10.21157/j.ked.hewan.v%25i%25i.13022>
- Alimuddin, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Waci, Kecamatan Maba Selatan, Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara. *Ekonometriks*, 5(1), 1-9. Retrived from <https://ojs.unpatompo.ac.id/index.php/jie/article/view/30>
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2020). Indikator Kesejahteraan Rakyat 2020. Diakses 2 Februari 2024, dari <https://www.bps.go.id/id/publication/2020/11/30/5d97da0e92542a75d3cace48/indikator-kesejahteraan-rakyat-2020.html>
- Bintarto. (1989). Interaksi Desa Kota dan Permasalahan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Cahyadi, D. (2017). Analisis Pengukuran Kesejahteraan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2) 1-16.
- Cahyati, M. (2021). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Tahun 2020*. (Skripsi, [Tulungagung]: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN SATU Tulungagung).
- Danial, E., & Warsiah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Dewi, A. C., & Rahmani, N. A. B. (2022). Pengaruh Luas Lahan, Kelembagaan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Kelompok Petani Ternak Sapi Potong dengan Modal Sebagai Variabel Moderasi di Desa Paya Bakung, Kabupaten Deli Serdang. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 22(2), 125-138. Retrived from <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/18734>
- Fadhli, K., & Fahimah, D. A. N. (2021).

- Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 118-124.
<https://doi.org/10.37081/ed.v9i3.2770>
- Greve, B. (2008). What is welfare?. *Central European Journal of Public Policy*, 2(01), 50-73.
- Hanif, H., Ermawati, L., & Puspita, D. (2020). Analisis Pengaruh Budaya Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. *Salam (Islamic Economics Journal)*, 1(1), 79-92.
<http://dx.doi.org/10.24042/slm.v1i1.7024>
- Hardana, A. (2023). Hubungan antara Kemiskinan dan Pendidikan di Indonesia dengan Pertumbuhan Ekonomi. *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 2(1), 7-19.
<https://doi.org/10.35912/sekp.v2i1.1945>
- Higgins, K. L. (2014). *Economic Growth and Sustainability: Systems Thinking for A Complex World*. London: Academic Press.
- Himaz, R., & Aturupane, H. (2016). Returns to Education in Sri Lanka: A Pseudo-Panel Approach. *Education Economics*, 24(3), 300-311.
<https://doi.org/10.1080/09645292.2015.1005575>
- Irianto, H. A. (2017). *Pendidikan sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana.
- Mahendra, S., & Arka, S. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(1), 1-450.
- Maslow, A. H. (1958). *A Dynamic Theory of Human Motivation*. In C. L. Stacey & M. DeMartino (Eds.), *Understanding human motivation* (pp. 26-47). Howard Allen Publishers.
<https://doi.org/10.1037/11305-004>
- Meidiana, N. P. C. A. T., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Aset, Ketersediaan Infrastruktur, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(1) 54-69.
<https://doi.org/10.24843/bse.2019.v24.i01>
- .p04
- Mulia, R. A., & Putri, R. P. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 2(1), 22-33.
<https://doi.org/10.31933/jiee.v2i1.561>
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1), 67-83.
- Mulyani, L. F., Asri, Y., & Dwiyantri, S. (2023). Analysis of The Level of Welfare of The Fisherman Community at The Village Fish Landing Base Tanjung Luar, East Lombok. *Indonesian Journal of Fisheries Community Empowerment*, 3(1), 200-209.
<https://doi.org/10.29303/jppi.v3i1.2351>
- Muslim, M. R. H., Yanti, M., & Firmansyah, H. (2023). Tingkat Kesejahteraan Petani Cabai di Desa Hiyung Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin. *Frontier Agribisnis*, 7(3), 214-220.
<https://doi.org/10.20527/frontbiz.v7i3.10341>
- Nawir, M., Juleha, J., & Suddin, W. (2024). Urgensi Pendidikan Nonformal dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kalangan Masyarakat Nelayan. *Nusantara*, 6(1), 18-25.
Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/4473>
- Ndakularak, E., Setiawina, N. D., & Djayastra, I. K. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(3), 140-153.
Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/7619>
- Nurhadji, N., Maryati, S., Fatihatull, M., & Novi, N. L. (2022). Pengaruh Pendidikan dan Pendapatan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Sidolaju Ngawi. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(8), 2195-2200.
<https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i8.2753>
- Oktriawan, W., Adriansah, A., & Alisa, S. (2021). Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Campakasari Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 2(2), 199-210.

- <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v2i2.96>
- Perdana, N. S. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Aksesibilitas Memperoleh Pendidikan untuk Anak-Anak di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(3), 279-298. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i3.191>
- Pradipta, M. (2018). Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(1), 70-78.
- Prasetyaningtyas, P. (2017). Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan di Kecamatan Pacitan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(1), 1-9.
- Puspita, D. R., Rostikawati, R., & Lilis, S. S. (2014). Model Penyuluhan KB Berbasis Gender dalam Mencegah Kekerasan dalam Rumah Tangga di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Dinamika Hukum*, 14(3), 419-429. <http://dx.doi.org/10.20884/1.jdh.2014.14.3.308>
- Putra, K. A. W. S., & Yasa, G. W. M. (2021). Pengaruh Infrastruktur dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP*, 10(3), 1041-1070.
- Rara, D. D. (2023). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak Babi di Desa Rinding Batu Kecamatan Kesu Kabupaten Toraja Utara* (Skripsi, [Makassar]: Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa). <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/5704>
- Robi, M., & Nurwahyudi, M. R. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Bantul. *Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 17-32. <https://doi.org/10.51277/keb.v15i1.66>
- Rosni, R. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, 9(1), 53-66.
- Safrijal. (2022). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan*. (Skripsi, [Banda Aceh]: Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh).
- Safitri, L., & Effendi, M. (2019). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Penduduk dan Investasi Terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 2(4), 842-851. <https://doi.org/10.20527/jiep.v2i4.1217>
- Sari, S. N., & Kurniawati, T. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Program Keluarga Harapan (PKH) dan Pola Konsumsi terhadap Kesejahteraan Sosial Rumah Tangga di Kelurahan Air Tawar Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 7018-7028. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7328>
- Sihombing, P. R., & Rahani, R. (2021). Faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga yang Dipimpin Perempuan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 225-232. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.2.225-232.2021>
- Siregar, N. A., & Ritonga, Z. (2018). Analisis Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Labuhanbatu. *INFORMATIKA*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.36987/informatika.v6i1.736>
- Suharlina, H. (2020). Pengaruh Investasi, Pengangguran, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Serta Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. In *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 56, 72.
- Sukmasari, D. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an. *At-Tibyan*, 3(1), 1-16. <https://doi.org/10.30631/atb.v3i1.15>
- Sulistiyowati, N., Harianto, H., Priyarsono, D. S., & Tambunan, M. (2010). Dampak Investasi Pendidikan Terhadap Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 6(2), 158-170. <https://doi.org/10.33830/jom.v6i2.290.2010>

- Suprianoor, W., Hanafie, U., & Rosni, M. (2021). Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Karet di Desa 7 Wonorejo, Kecamatan Kusan Hulu, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan. *Frontier Agribisnis*, 5(1), 206-213.
<https://doi.org/10.20527/frontbiz.v5i1.6020>
- Surbakti, S., Muchtar, M., & Sihombing, P. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2015-2021. *Ecoplan*, 6(1), 37-45.
<https://doi.org/10.20527/ecoplan.v6i1.631>
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 340-350.
<http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4183>
- Syafitri, N. (2019). *Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Medan Belawan*. (Skripsi, [Medan]: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Tri, M. L. (2016). Pengaruh Jam Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Pembangunan dan Pemerataan*, 5(4).
- Victor, A., Kurniawan, H. M., & Yulianto, R. T. (2018). Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kebun Plasma Kelapa Sawit Pada PT. Agronusa Investama di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. *E-Jurnal Equilibrium Manajemen*, 1(1), 1-7. Retrived from <https://jurnal.upb.ac.id/index.php/equalibrium/article/view/58>
- Widyastuti, A. (2012). Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2), 1-11
<https://doi.org/10.15294/edaj.v1i2.472>
- Wiriana, I. G., & Kartika, I. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2012-2018. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(5), 1051-1081. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/56966>



Copyright (c) 2024 by the author. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).